

PENGARUH PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY DAN DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE
 (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018)
THE EFFECT OF PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY DAN DEFERRED TAX EXPENSE TO TAX AVOIDANCE
 (Empirical Study of Various Industry Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018)

Fitri Kesuma Dewi¹, Dedik Nur Triyanto, S. E., M. Acc²
 Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1fitrikesumadewi@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:fitrikesumadewi@student.telkomuniversity.ac.id), [2dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id](mailto:dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Pajak merupakan salah satu iuran yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang harus melaksanakan kewajibannya dalam melaksanakan pembayaran pembayaran pajak. Tetapi dari sisi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan sehingga perusahaan akan mencari cara untuk mengurangi beban pajak tersebut, salah satu tindakannya melalui *tax avoidance*.

Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui pengaruh simultan maupun parsial Preferensi Risiko Eksekutif, *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Expense* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 sampel yang terdiri dari 16 perusahaan dengan periode selama 5 tahun. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 9.0* dengan melakukan beberapa tahap pengujian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi risiko eksekutif, *capital intensity* dan *deferred tax expense* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan preferensi risiko eksekutif dan *deferred tax expense* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperhatikan laba bersih perusahaan serta dapat melakukan perencanaan pembayaran pajak agar laba yang diperoleh perusahaan maksimal. Serta perusahaan dapat mengelola aset tetap yang dimiliki dengan bijak. Kemudian perusahaan diharapkan mampu untuk mengurangi tindakan *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, *Effective Tax Rate*, Preferensi Risiko Eksekutif, *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Expense*

Abstract

Tax is a contribution that must be paid by taxpayers. The company is one of the taxpayers who must carry out their obligations in carrying out payment of tax payments. But in terms of the tax company is an expense that will reduce the company's net profit so the company will find ways to reduce the tax burden, one of the actions is through tax avoidance.

The purpose of this study was to determine the simultaneous and partial influence of Executive Risk Preference, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance in Various Industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018.

The population in this study is the Miscellaneous Industry sector which was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The sampling technique used was purposive sampling and obtained the number of samples used in this study were 80 samples consisting of 16 companies with a period of 5 years. The method of data analysis uses panel data regression analysis using Eviews 9.0 software by conducting several testing stages.

The results of this study indicate that executive risk preferences, capital intensity and deferred tax expense simultaneously influence the tax avoidance. Capital intensity partially has no significant effect on tax avoidance, while executive risk preferences and deferred tax expense partially have a significant effect on tax avoidance.

The results of this study are expected to be used by companies to pay attention to the company's net profit and can do tax payment planning so that the maximum profit obtained by the company. And the company can manage its fixed assets wisely. Then the company is expected to be able to reduce tax avoidance measures.

Keywords: *Tax Avoidance, Effective Tax Rate, Executive Risk Preference, Capital Intensity and Deferred Tax Expense*

1. Pendahuluan

Sektor Aneka Industri adalah salah satu sektor industri yang mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sektor aneka industri dibagi menjadi beberapa sub sektor diantaranya adalah sub sektor otomotif & komponen, sub sektor tekstil & garment, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, dan sub sektor elektronika (Sahamok, 2019). Perusahaan subsektor otomotif & komponen adalah perusahaan yang bergerak di bidang yang berhubungan dengan kendaraan. Produk utama perusahaan pada subsektor otomotif meliputi unit kendaraan serta berbagai suku cadang pendukung kendaraan menyediakan produk kendaraan sesuai dengan kebutuhan konsumen, baik tipe, model, warna, bahkan dari segi harga yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing konsumen. Komponen-komponen dari kendaraan tersebut juga ditingkatkan kualitasnya agar kendaraan yang diproduksi juga mempunyai kualitas yang bersaing dipasaran. Industri otomotif merupakan salah satu sub sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari sumbangsinya kepada Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 10,16% pada tahun 2017 serta mampu menyerap tenaga kerja langsung sekitar 350.000 orang dan tenaga kerja tidak langsung sebanyak 1,2 juta orang (Kontan.co.id)

**Tabel 1. Realisasi Penerimaan Dalam Negeri tahun 2014-2018
(Milyaran Rupiah)**

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Penerimaan Dalam Negeri	1.545.456	1.496.047	1.546.946	1.732.952	1.897.643
Penerimaan Pajak	1.146.865	1.240.418	1.284.970	1.472.709	1.548.485
Persentase	74,20%	82,91%	83,06%	84,98%	81,60%

Sumber: www.bps.go.id, data yang telah diolah (2020)

Fenomena penghindaran pajak di sektor otomotif dan komponennya pada tahun 2014 salah satu anak perusahaannya yaitu PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) mengumumkan kinerja ekspor mobil utuh atau *Completely Built Up* (CBU) mereka pada tahun lalu. Jumlahnya mencatat rekor yakni lebih dari 118 ribu unit. Jumlah ini setara dengan 70 persen total ekspor kendaraan dari Indonesia tahun lalu. Jika ditambah dengan produk mobil terurai atau Complete Knock Down (CKD) dan komponen kendaraan, maka nilai ekspor pabrik mobil yang 95 persen sahamnya dikuasai Toyota Motor Corporation (TMC) Jepang tersebut mencapai US\$ 1,7 miliar atau sekitar Rp 17 triliun. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan memiliki bukti bahwa Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) memanfaatkan transaksi antar-perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak melalui *transfer pricing*. Modusnya sederhana yaitu memindahkan beban keuntungan berlebih dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih murah (*tax haven*). Pemindahan beban dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar yaitu Toyota Motor Manufacturing Indonesia menjual seribu mobil buatannya ke Toyota Asia Pasifik di Singapura. Hal ini dilakukan untuk menghindari membayar pajak yang tinggi di Indonesia (Tempo.co).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali seberapa besar pengaruh modal dan laba atas kinerja keuangan perusahaan dengan mengangkat judul “**Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Capital Intensity dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2014-2018)**”

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro SH (2017:27), merumuskan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari sektor partikular ke sektor pemerintah) berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (tegen prestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

2.1.2 Tax Planning (Perencanaan Pajak)

Tax planning adalah rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*). Dalam arti yang lebih luas keseluruhan fungsi manajemen perpajakan. Perencanaan perpajakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen perpajakan. Suatu perencanaan akan membawa manfaat yang besar bila dapat dilaksanakan dengan baik dengan tujuan yang hendak dicapai (Pohan, 2016:8). Menurut Pohan (2016:14), tujuan *tax planning* adalah mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal. Dalam *tax planning* terdapat 3 macam cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan jumlah beban pajaknya, yakni :

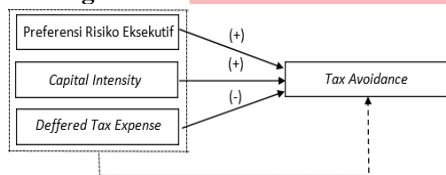
- a. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

- b. *Tax Evision* (Penyeludupan Pajak)
- c. *Tax Saving* (Penghematan Pajak)

2.1.3 Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan 2016:23). Menurut Pohan (2016:11), *tax avoidance* adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Banyak proksi yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance*, diantaranya : CETR (*Cash Effective Tax Ratio*) digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Saifudin dan Yunanda, 2016). Sedangkan pada penelitian ini, penulis menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). ETR, yang merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektivitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi (Saifudin dan Yunanda, 2016).

2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- ▶ = Secara Parsial
- - - - -▶ = Secara Simultan

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI, 2) Perusahaan yang menerbitkan IPO diatas 2014, 3) Perusahaan sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2014-2018, 4) Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2014-2018

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 RISK + \beta_2 CIR + \beta_3 DEF + \epsilon$$

Keterangan :

- TA = *Tax Avoidance*
- α = Konstanta
- RISK = Preferensi Risiko Eksekutif
- CIR = *Capital Intensity*
- DEF = *Deffered Tax Expense*
- ϵ = *Error term*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing masing variabel independen

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *Tax Avoidance*, Preferensi Risiko Eksekutif, *Capital Intensity*, dan *Deffered Tax Expense*.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	TA	RISK	CIR	DEF
MAKSIMUM	0,79072	0,70614	0,67015	0,06919
MINIMUM	0,00345	0,48837	0,01890	0,00015

MEAN	0,26222	0,65538	0,35806	0,01595
STANDAR DEVIASI	0,12771	0,04734	0,15897	0,10483
N	80	80	80	80

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Pada tabel 1, menunjukkan nilai rata-rata ROA lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data ETR dalam penelitian ini bervariasi atau data beragam. Nilai *mean* dari ETR sebesar 0,26222 dan standar deviasi sebesar 0,12771 itu artinya *mean* lebih besar daripada standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Nilai *mean* dari RISK sebesar 0,65538 dan standar deviasi 0,04734 itu artinya *mean* lebih besar dari standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Nilai *mean* dari CIR sebesar 0,35806 dan standar deviasi sebesar 0,15897 itu artinya *mean* lebih besar dari pada standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Selanjutnya nilai *mean* dari DEF sebesar 0,01595 dan standar deviasi sebesar 0,10483 itu artinya *mean* lebih besar dari pada standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok).

3.2 Analisis Data Panel

3.2.1 Uji signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Tabel 2 Uji signifikansi Fixed Effect Model (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.365984	(12,49)	0.0010
Cross-section Chi-square	38.565981	12	0.0001

Sumber : Hasil Output Eviews 9 (2020)

Tabel 4.12 merupakan hasil uji chow, menunjukkan nilai probabilitas *cross section Chi-square* sebesar $0,0001 < 0,05$. Berdasarkan data pada hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga pada penelitian ini model regresi data panel dengan *fixed effect model* lebih baik daripada model regresi data panel *common effect model*. Setelah dilakukan uji chow maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian antara metode *fixed effect* dengan *random effect* menggunakan uji hausman.

3.2.2 Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect dan Random Effect (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
Cross-section random	6.956989		3	0.0896

Tabel 3 merupakan hasil uji hausman, menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0,0896 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat diputuskan bahwa H_0 dapat diterima, sehingga pada penelitian ini model regresi data panel dengan *random effect model* lebih baik digunakan daripada model regresi data panel dengan *fixed effect model*. Setelah uji Hausman, maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian antara metode *common effect* dan *random effect* dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

3.2.3 Uji Signifikansi Random Effect (Uji Lagrange Multiplier)

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Random Effect Model (Lagrange Multiplier)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one- sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.956598	1.596859	7.496589

(0.0159) (0.2239) (0.0069)

Sumber : Hasil Output Eviews 9 (2020)

Pada tabel 4 diatas merupakan hasil uji *lagrange multiplier*, diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) sebesar $0,0159 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak sehingga pada penelitian ini regresi data panel yang digunakan yaitu *random effect* lebih baik daripada menggunakan model regresi data panel dengan *common effect*.

3.2.4 Hasil Penelitian Model Regresi DataPanel

Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi Model Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/21/20 Time: 20:08
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.908510	0.472878	-6.150655	0.0000
X1	4.508252	0.662819	6.801638	0.0000
X2	0.009121	0.076389	0.119407	0.9053
X3	12.78546	2.167158	5.899641	0.0000
R-squared	0.385485	Mean dependent var	0.262220	
Adjusted R-squared	0.361228	S.D. dependent var	0.127714	
S.E. of regression	0.102073	Akaike info criterion	1.677543	
Sum squared resid	0.791842	Schwarz criterion	1.558442	
Log likelihood	71.10173	Hannan-Quinn criter.	1.629792	
F-statistic	15.89159	Durbin-Watson stat	2.347830	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 9 (2020)

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -2.908 menunjukkan apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol maka Y memiliki nilai sebesar -2.908.
- Nilai koefisien X1 sebesar 4.508 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel X1 sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 4.508 satuan.
- Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0.009 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan X2 sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.009 satuan.

3.2.5 Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Weighted Statistics

R-squared	0.385485	Mean dependent var	0.262220
Adjusted R-squared	0.361228	S.D. dependent var	0.127714
S.E. of regression	0.102073	Akaike info criterion	-1.677543
Sum squared resid	0.791842	Schwarz criterion	-1.558442
Log likelihood	71.10173	Hannan-Quinn criter.	-1.629792
F-statistic	15.89159	Durbin-Watson stat	2.347830
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9 (2020)

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000 < 0,05$ dan maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima dan dapat diartikan bahwa Preferensi Risiko Eksekutif, *Capital Intensity* dan *Deffered Tax Expense* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

3.2.5 Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 7. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.908510	0.472878	-6.150655	0.0000
X1	4.508252	0.662819	6.801638	0.0000
X2	0.009121	0.076389	0.119407	0.9053
X3	12.78546	2.167158	5.899641	0.0000

Sumber : Hasil Ouput Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil uji t menyatakan bahwa :

- a. Nilai probabilitas Preferensi Risiko Eksekutif sebesar 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga Preferensi Risiko Eksekutif secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- b. Nilai probabilitas *Capital Intensity* H_{03} sebesar 0.905. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.905 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga *Capital Intensity* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- a. Nilai probabilitas *Deffered Tax Expense* sebesar 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{04} diterima, sehingga *Deffered Tax Expense* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pembahasan:

1. Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian parsial pada tabel 7, nilai probabilitas variabel preferensi risiko eksekutif adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut berada dibawah nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel preferensi risiko eksekutif secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri periode 2014-2018. Koefisien regresi pada preferensi risiko eksekutif yaitu sebesar 4,508 dengan arah positif, yang artinya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara preferensi risiko eksekutif dengan *tax avoidance*. Dimana jika nilai preferensi risiko eksekutif mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan maka akan meningkatkan nilai *tax avoidance* sebesar 4,508.

2. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Pada tabel 7 hasil pengujian parsial nilai probabilitas variabel *capital intensity* adalah sebesar 0,9053. Nilai tersebut berada diatas nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi pada yaitu sebesar 0,009 dengan arah positif, yang artinya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *capital intensity* dengan *tax avoidance*. Dimana jika nilai *capital intensity* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan maka akan meningkatkan nilai *tax avoidance* sebesar 0,009.

3. Pengaruh *Deffered Tax Expense* terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian parsial tabel 7 nilai probabilitas variabel *deffered tax expense* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut berada dibawah nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi pada yaitu sebesar 12,785 dengan arah positif, yang artinya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *deffered tax expense* dengan *tax avoidance*. Dimana jika nilai *deffered tax expense* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan maka akan meningkatkan nilai *tax avoidance* sebesar 12,785.

4. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif :
 - a. Variabel preferensi risiko eksekutif selama tahun 2014-2018 memiliki nilai maksimum sebesar 0.706 yang dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dan nilai minimum sebesar 0.488 dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Sedangkan untuk nilai *mean* dan standar deviasi pada sebesar 0.655 dan 0.047 hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga pada penelitian ini data tidak bervariasi atau relatif homogen (bervariasi).
 - b. Variabel *capital intensity* selama tahun 2014-2018 memiliki nilai maksimum sebesar 0.670 yang dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dan nilai minimum sebesar 0.018 dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk (ASII). Sedangkan untuk nilai *mean* dan standar deviasi pada sebesar 0.358 dan 0.158 hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar

- deviasi, sehingga pada penelitian ini data tidak bervariasi atau relatif homogen (bervariasi).
- c. Variabel *Deffered Tax Expense* selama tahun 2014-2018 memiliki nilai maksimum sebesar 0.0692 yang dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan nilai minimum sebesar 0.0002 dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA). Sedangkan untuk nilai *mean* dan standar deviasi pada sebesar 0.166 dan 0.014 hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga pada penelitian ini data tidak bervariasi atau relatif homogen (bervariasi).
 - d. Variabel *Tax avoidance* selama tahun 2014-2018 memiliki nilai maksimum sebesar 0.790 yang dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dan nilai minimum sebesar 0.003 dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA). Sedangkan untuk nilai *mean* dan standar deviasi pada sebesar 0.262 dan 0.127 hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga pada penelitian ini data tidak bervariasi atau relatif homogen (bervariasi).
2. Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) preferensi risiko eksekutif, *capital intensity* dan *deffered tax expense* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
 3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial :
 - a. Preferensi risiko eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
 - b. *Capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
 - c. *Deffered tax expense* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang hendak disarankan, diantaranya:

1. Bagi peneliti berikutnya
Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri.
2. Bagi Perusahaan

Diharapkan bagi perusahaan agar menjadi bahan untuk pengetahuan mengenai *tax avoidance* serta perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik mampu untuk mengurangi tindakan *tax avoidance* serta perusahaan dapat mengelola kepemilikan aset tetap yang besar dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi dengan bijak sehingga perusahaan dapat mengurangi tindakan *tax avoidance*.

3. Bagi Pemerintah

Disarankan bagi pemerintah khususnya pada Direktorat Jenderal Pajak agar lebih mengawasi pelaksanaan kewajiban pajak perusahaan terutama dalam tingkat *capital intensity* yang dimiliki oleh perusahaan. Serta pemerintah diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kebijakan pada pembuatan Peraturan Perundang-undangan agar tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat diminimalisir.

Daftar Pustaka

- [1] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [2] Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Dharma, N. B., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 18.1 ISSN: 2302-8556, 529-556*
- [4] Itriary, L. C. (2016). PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Journal Accounting*, volume 3 no. 1.
- [5] Hanafi, H. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 3, No. 2 ISSN (Online): 2337-3806, 1-11.*
- [6] Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- [7] Indrawan, R., & R, P. Y. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [8] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Aditama.

- [9] Kalbuana, N. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN TINGKAT EFEKTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA. *MAGISTRA*.
- [10] Low, A. (2006). Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation. *Fisher College of Business Working Paper*, 03-003.
- [11] Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET
- [12] MacCrimmon, K. R., & Wehrung, D. A. (1990). Characteristics Of Risk Taking Executives. *Management Science*, 36 (4).
- [13] Mayangsari, C. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom FEKON Vol. 2 No.2* .
- [14] Meiza. (2015). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010-2013). *Journal Accounting*, Volume 3 No.1.
- [15] Muzakki, M. r., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak . *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 4, No.3* , 1-8.
- [16] Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [17] Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* , 5 (3).
- [18] Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Imiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1).
- [19] Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan*. Bandung: Rekayasa Sains.
- [20] Ria, D. (2017). Pengaruh Profitability, Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate). *JOM Fekon*, 4 (2).
- [21] Roifah, N. (2015). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate : Dimoderasi Oleh Profitability. *JOM Fekon*, 2-2.
- [22] Sari, D. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [23] Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Wiguna, I. P., & Jati, I. K. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF, DAN CAPITAL INTENSITY PADA PENGHINDARAN PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi Vol. 21.1 ISSN : 2302-8556*, 418-446.
- [26] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan
- [27] www.sahamok.com [29 Oktober 2019]
- [28] www.idx.co.id [29 Oktober 2019]
- [29] www.bps.go.id [28 Oktober 2019]
- [30] www.kontan.co.id [29 Oktober 2019]
- [31] www.sindonews.com [29 Oktober 2019]
- [32] www.investasi.com [29 Oktober 2019]
- [33] www.tempo.co [29 Oktober 2019]